

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis lingkungan menjadi permasalahan penting saat ini, karena kondisi yang terjadi saat ini sangat mengkhawatirkan. Kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai daerah akan berdampak terhadap adanya bencana lingkungan yang terjadi, kerusakan hutan dan lahan akan mengakibatkan terhadap perubahan iklim sehingga bumi tidak lagi seimbang yang berdampak terhadap sulitnya dalam memprediksi musim, perubahan iklim yang terjadi tersebut akibat oleh aktivitas manusia itu sendiri yang dilakukan tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan sehingga lingkungan akan menjadi rusak.

Pada umumnya masyarakat tradisional menjalankan kehidupannya dengan kesederhanaan dan keselarasan dengan lingkungan alamnya karena masyarakat tradisional memiliki pengetahuan lokal dan wawasan yang dijadikan pedoman hidup dan juga dijadikan sebagai pedoman untuk pengelolaan lingkungan, dengan adanya pengetahuan masyarakat tradisional maka akan membangun suatu kesadaran masyarakat untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.

Kearifan lokal sebagai suatu identitas budaya yang melekat pada masyarakat yang mempengaruhi terhadap perilaku masyarakat, kearifan lokal tersebut di pakai dan di percayai oleh masyarakat sebagai pedoman hidup sehari-hari. Kearifan lokal sebagai bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan karena kearifan lokal memiliki hubungan dengan adat istiadat tradisional budaya yang ada di masyarakat karena dalam kearifan lokal didalamnya terdapat aturan-aturan yang harus di taati dan menjadi pedoman hidup masyarakat sehingga aturan tersebut sebagai pijakan dalam menentukan perilaku dan tindakan masyarakat agar sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat, suatu kearifan lokal di wariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya yang diajarkan secara turun temurun yang dilakukan secara lisan maka tidak bersifat tertulis sejalan dengan pendapat Aprianti (2008:12) bahwa

kearifan lokal dapat berupa adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan sangat terkait dengan kondisi wilayah dan komunitas yang diwariskan secara turun temurun.

Kearifan lokal terbentuk dari pemahaman dan pengalaman masyarakat sehingga dijadikan pedoman hidup masyarakat dari pengalaman dan pemahaman masyarakat dari berinteraksi dengan lingkungannya, sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1993:5) yang mengemukakan bahwa suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia, kearifan lokal memiliki peran sebagai pelindung serta pengelola lingkungan sehingga dengan adanya kearifan lokal tersebut dapat mengendalikan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sehingga masyarakat akan melindungi serta mengelola lingkungannya agar tidak terjadinya kerusakan dan masyarakat akan menghargai lingkungan dengan tidak merusaknya.

Kearifan lokal bagi masyarakat Kampung Dukuh merupakan pedoman hidup untuk menjalankan kehidupannya, nilai-nilai yang terdapat didalamnya sebagai pengatur kehidupannya, nilai kearifan lokal yang berdasarkan ajaran agama yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, nilai kearifan lokal berdasarkan ajaran leluhur dengan adanya seseorang yang dipercaya sebagai wahyullah dan menjadi tokoh kunci dalam sejarah ajaran leluhur masyarakat Kampung Dukuh, nilai kearifan lokal berdasarkan adat istiadat yang merupakan warisan dari para leluhur Kampung Dukuh sehingga masyarakat Kampung Dukuh meyakini bahwa setiap adat istiadat yang dimiliki merupakan perilaku baik yang dilakukan oleh para leluhur, nilai kearifan lokal berdasarkan nilai kehidupan yang menjalankan ritual-ritual serta adat yang terdapat di Kampung Dukuh, nilai kearifan lokal berdasarkan aturan-aturan khusus yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Dukuh, nilai kearifan lokal dalam menjaga lingkungan yang didalamnya terdapat aturan-aturan untuk menyelamatkan kondisi alam dan kerusakan lingkungan.

Kampung Dukuh yang terletak di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut memiliki kearifan lokal yang masih digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-harinya, kearifan lokal melalui ajaran islam yang didalamnya terdapat ajaran untuk hidup selaras dengan alam tidak boleh melakukan kerusakan alam dan dianjurkan untuk menjaganya tersebut sebagai pelestarian lingkungan karena kearifan lokal Kampung Dukuh berhubungan dengan alam sehingga Kampung Dukuh memiliki hutan larangan yang didalamnya terdapat mata air yang tidak boleh dirusak, selain itu juga agar masyarakat tidak menebang pohon karena akan merusak lingkungan serta mata air yang ada di hutan larangan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan untuk mengaliri sawah, larangan Kampung itu termasuk Dukuh luar dan Dukuh dalam harus mengikuti syariat islam, lalu adanya tanah larangan yaitu larangan kampung, larangan makam, dan larangan hutan lindung, lalu adanya patokan alam yaitu tutupan, larapan, larangan, titipan, dan cadangan, selain itu adanya makam yang dikeramatkan

Kearifan lokal kampung Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut, Jawa Barat masih tetap terjaga dan dipertahankan oleh masyarakatnya karena masyarakat Kampung Dukuh mampu menyelamatkan lingkungan alam sekitar di tengah ancaman eksploitasi dan kerusakan lingkungan, karena masyarakat Kampung Dukuh masih taat terhadap aturan-aturan dan larangan-larangan yang terdapat di Kampung Dukuh dan juga masyarakat memiliki pengetahuan untuk mengelola sumber daya alam yang terdapat di sekitar Kampung Dukuh dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, masyarakat adat Kampung Dukuh mampu menjalankan adat tradisi dari para leluhur dalam kehidupannya yang mampu menjaga pelestarian lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dukuh Dalam Pelestarian Lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal apasajakah yang dimiliki masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut?
2. Bagaimana peran kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh dalam pelestarian lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan agar penulis memiliki fokus penelitian yang harus di definisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis menguraikan kata kunci yang perlu di definisikan yaitu sebagai berikut:

1. Kearifan lokal

Menurut Ridwan (2007) kearifan lokal merupakan suatu usaha manusia dengan menggunakan akal budaya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari (Undang-Undang No. 32 Tahun 2009).

Kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004:111).

Menurut Sedyawati (2006:382), Kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan lokal dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika.

2. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Maclver (1995:5) dalam Harsojo (1984:127) adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.

Menurut Rinton (1936:91) dalam Warsito (2012:115) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

3. Kampung Dukuh

Kampung Dukuh adalah suatu kampung adat yang berlokasi di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Kampung Dukuh memiliki ciri khas seperti keseragaman bentuk arsitektur bangunan serta kehidupan masyarakatnya masih memegang teguh kearifan lokal yang dimilikinya sebagai warisan dari para leluhur Kampung Dukuh (Hermawan, 2016).

4. Kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut

Kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut adalah nilai atau pandangan masyarakat Kampung Dukuh yang memiliki sifat bijaksana dan baik serta diikuti oleh anggota masyarakat Kampung Dukuh seara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

5. Pelestarian

Menurut A.W Widjaja dalam Ranjabar (200:115) pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, selektif.

6. Lingkungan

Menurut Soemarwoto (2001), lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui peran kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh dalam pelestarian lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan geografi bagi semua pihak yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Kegunaan yang dapat diberikan melalui penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Guna mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan pada bidang kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
- b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan dalam bidang peran kearifan lokal Kampung Dukuh dalam pelestarian lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis mengenai suatu permasalahan yang menyangkut Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dukuh Dalam Pelestarian Lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

- a. Bagi akademisi, diharapkan mampu membantu memperbanyak referensi dan mengetahui kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menjadi penyokong sekaligus pendukung kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh dalam pelestarian lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
- c. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran kearifan lokal masyarakat Kampung Dukuh dalam pelestarian lingkungan di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.